

ABSTRAK

Perkembangan urbanisasi menyebabkan semakin luasnya pengaruh kawasan perkotaan terhadap wilayah di sekitarnya. Proses tersebut memicu terbentuknya wilayah peri urban sebagai kawasan peralihan yang memiliki karakteristik antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Kecamatan Sawit dan Kecamatan Banyudono di Kabupaten Boyolali merupakan wilayah yang mengalami perkembangan peri urban akibat pengaruh ekspansi Kota Surakarta. Perubahan tersebut terlihat dari adanya perubahan penggunaan lahan, peningkatan jumlah penduduk, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan menentukan tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sawit dan Kecamatan Banyudono berdasarkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis spasial multikriteria. Data penelitian diperoleh dari hasil analisis tutupan lahan yang telah divalidasi dengan tingkat akurasi keseluruhan sebesar 90,8%. Selanjutnya, setiap variabel penelitian dianalisis menggunakan metode skoring. Hasil analisis kemudian dipetakan secara spasial melalui proses overlay antara skor variabel dengan peta administrasi desa. Tahap akhir penelitian dilakukan melalui proses sintesis dan perbandingan tipologi wilayah antara Kecamatan Sawit dan Kecamatan Banyudono.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah studi terbagi ke dalam dua tipologi peri urban, yaitu Zona Bingkai Kota Desa (ZoBiKoDes) dan Zona Bingkai Desa Kota (ZoBiDesKot). Pada klasifikasi akhir, tidak ditemukan wilayah yang termasuk dalam kategori Zona Bingkai Kota (ZoBiKot) maupun Zona Bingkai Desa (ZoBiDes). Kecamatan Banyudono didominasi oleh tipologi ZoBiKoDes yang mencakup 12 dari 15 desa/kelurahan atau sebesar 80%, sedangkan 3 desa/kelurahan lainnya atau 20% termasuk dalam tipologi ZoBiDesKot. Kecamatan Banyudono memperoleh skor akhir sebesar 28 yang menunjukkan bahwa karakter perkotaan di wilayah tersebut lebih berkembang. Sementara itu, seluruh wilayah Kecamatan Sawit atau 12 desa/kelurahan (100%) termasuk dalam tipologi ZoBiDesKot dengan skor akhir berkisar antara 18 hingga 26 dan nilai rata-rata sebesar 24. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter perdesaan masih lebih dominan di Kecamatan Sawit. Perbedaan tipologi antara kedua kecamatan menunjukkan adanya variasi tingkat perkembangan fisik, sosial, dan ekonomi. Kecamatan Banyudono telah mengalami proses urbanisasi yang lebih intensif dibandingkan Kecamatan Sawit, terutama dalam perubahan fungsi lahan dan perkembangan aktivitas ekonomi, meskipun kedua wilayah masih berada dalam kategori peri urban.

Penelitian ini menghasilkan beberapa keluaran utama, yaitu peta tutupan lahan tervalidasi, tabel dan peta hasil skoring setiap variabel, klasifikasi tipologi akhir wilayah penelitian, peta tipologi peri urban gabungan, serta arahan pengendalian ruang dan strategi pembangunan kawasan peri urban. Hasil klasifikasi tipologi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami karakteristik perkembangan wilayah dan mendukung penyusunan kebijakan pengelolaan ruang yang sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah..

Kata Kunci: *Tipologi Wilayah Peri Urban, Transformasi Wilayah, Perubahan Tutupan Lahan, Urbanisasi.*